
Minat Minat Berinvestasi Di Pasar Modal: Sebuah Eksplorasi

Nisa Nuraini Mardiya^[1], Syifa Wardhani Sohandina^[2], Zul Azmi^[3]

^{[1], [2]} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Riau

^[1] nisa443a@gmail.com

^[2] 210310113@student.umri.ac.id

^[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Riau

³⁾ zulazmi@umri.ac.id

KATA KUNCI:

Harga Saham, *Investasi*, Pasar Modal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat menanamkan investasi di pasar modal. Dalam menghadapi banyak pilihan investasi, pemahaman yang lebih baik terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan investasi menjadi krusial bagi investor. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang signifikan dalam memengaruhi minat berinvestasi di pasar modal, termasuk motivasi, pengetahuan, preferensi risiko dan level pendapatan. Implikasi dari temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi para investor, regulator, dan praktisi pasar modal untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan cerdas.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu platform keuangan yang memberikan kemungkinan dan peluang bagi para investor yang berasal dari berbagai kalangan untuk membeli dan menjual dan bertransaksi surat berharga, seperti saham dan obligasi. Fenomena ini telah menjadi bagian integral dari aktivitas ekonomi global, memberikan peluang bagi individu dan lembaga untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, perlu eksplorasi mengenai apa saja yang menumbuhkan minat intrinsik individu untuk berinvestasi menjadi penting untuk ditindaklanjuti (Husnatarina et al., 2022).

Salah satu faktor utama yang memberikan pengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal adalah motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko. Motivasi individu untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tujuan keuangan jangka panjang, kebutuhan mendesak, atau aspirasi keamanan finansial. Pengetahuan pasar modal juga menjadi kunci dalam membentuk minat berinvestasi, karena investor yang lebih informasional cenderung membuat keputusan yang lebih terarah dan cerdas.

Selain faktor motivasi dan pengetahuan, preferensi risiko juga memainkan peran penting dalam menentukan minat berinvestasi di pasar modal (Rahmawati et al., 2022; Agmalia et al., 2022). Setiap investor memiliki toleransi risiko yang berbeda, dan tingkat keberanian atau ketakutan terhadap risiko dapat memengaruhi strategi investasi mereka (Novia et al., 2022). Analisis ini akan menggali lebih dalam bagaimana motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko saling berinteraksi, memberikan dampak pada minat berinvestasi, dan pada gilirannya, mempengaruhi kinerja pasar modal.

Dalam konteks globalisasi, teknologi juga menjadi faktor yang semakin signifikan dalam membentuk minat berinvestasi di pasar modal. Perkembangan teknologi keuangan (fintech) dan aksesibilitas informasi yang lebih cepat melalui platform digital telah mengubah cara investor

berinteraksi dengan pasar modal (Nugraha et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana faktor teknologi ini dapat menjadi pendorong atau hambatan bagi minat berinvestasi di pasar modal.

Artikel ini akan mengeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif faktor-faktor motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko, memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika pasar modal serta memberikan wawasan bagi para investor, regulator, dan praktisi pasar modal untuk memahami perubahan dalam minat berinvestasi dan mengambil keputusan yang lebih informasional dan cerdas.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis (SLR), yang memiliki tujuan untuk menyajikan daftar lengkap semua penelitian yang telah dilakukan pada topik atau bidang studi tertentu. Metodologi SLR, sebagaimana dijelaskan oleh Kitchenham (2007), melibatkan tiga tahap utama: persiapan, tinjauan, dan pelaporan. Dalam rangka mengumpulkan data penelitian, alat yang digunakan adalah Publish and Perish, yang memperoleh publikasi yang terindeks di Google Scholar, menjadi sumber data utama penelitian ini. Dua kriteria utama, yaitu inklusi dan eksklusi, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan artikel yang akan dipelajari. Kriteria inklusi adalah variabel atau kriteria yang digunakan untuk memasukkan artikel ke dalam penelitian, sementara kriteria eksklusi digunakan untuk menentukan apakah suatu artikel harus dikeluarkan. Kriteria inklusi penelitian ini mencakup artikel yang membahas variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham, menggunakan database Google Scholar, dirilis antara tahun 2017 dan 2023, memiliki sitasi terbanyak di Sinta, dan menggunakan faktor-faktor yang paling banyak tersedia dan diteliti dengan baik.

Proses pemilihan literatur dilakukan melalui empat langkah, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan pemilihan jumlah artikel yang akan diperiksa. Dari 87.500 artikel yang diidentifikasi awalnya, setelah proses seleksi berdasarkan tahun penerbitan, hanya 18.500 artikel yang tersisa. Kemudian, setelah proses penyaringan dengan menggunakan istilah "faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham," jumlah artikel berkurang menjadi 22. Artikel-artikel ini kemudian diperiksa kembali dengan bantuan tool Publish and Perish, dan akhirnya, 11 artikel yang paling banyak diteliti dan dapat diakses dipilih untuk penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham berdasarkan literatur yang telah dipilih. Analisis ini dapat melibatkan sintesis temuan dari berbagai artikel, identifikasi pola atau tren, serta evaluasi kekuatan dan kelemahan masing-masing penelitian.

3. PEMBAHASAN

Motivasi

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang positif dan dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usahanya mencapai sasaran yang telah ditentukan dan juga ditargetkan serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas yang sedang dikerjakan dan psikologi seseorang. Teori ini menyatakan bahwa terdapat tiga kebutuhan dasar yang memberikan motivasi seseorang individu untuk berperilaku yaitu 1) kebutuhan untuk sukses, 2) kebutuhan untuk afiliasi (membina hubungan sesama), 3) kebutuhan kekuasaan.

Investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri yaitu dalam hal kesuksesan dan juga return dari semua yang telah dikeluarkan selama bekerja, juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan emiten atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga keterpenuhan kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama (keturunan) dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi mayoritas pemegang saham. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan substansialnya, maka kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhan substansialnya akan berfikir untuk memanfaatkan dana tersebut (Kusmawati, 2011).

Dalam kaitan teori yang telah disebutkan, maka seorang investor dapat memiliki Keputusan untuk menjadi investor di pasar karena adanya motivasi yang ada pada dirinya. Motivasi ini sendiri

berupa dorongan kepada investor agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga dapat mencapai kesuksesan hidup yang dapat menjadi return dalam segala usaha yang telah dilakukannya. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan juga investor ingin membantu serta mengembangkan perekonomian dan juga memiliki afiliasi dengan entitas atau Perusahaan yang terbuka, hal ini membuat investor membangun koneksi dan juga hubungan dengan berbagai entitas. Dan motivasi yang terakhir yang berkaitan dengan kekuasaan yang dengan adanya kekuasaan hal ini akan menjamin kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga dalam jangka waktu Panjang dimasa yang akan mendatang sehingga dapat menjamin kehidupan pada keturunan selanjutnya. Dalam hal ini diartikan bahwa dalam menjaga kekuasaan yang dimiliki oleh investor maka harus menjaga kekuasaannya dalam hal mayoritas saham yang dimilikinya di suatu entitas. Jika seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan subsantialnya, seseorang akan termotivasi untuk memanfaatkan dana yang dimilikinya sehingga dapat memberikan lebih pada masa mendatang.

Di lain teori, berdasarkan teori Hull dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi seseorang ditentukan oleh apa yang dibutuhkannya dan apa yang menjadi prioritasnya dan juga kebiasaan dan juga ideologi yang telah dipelajarinya pada sebelumnya. Sebagaimana motivasi investor dalam investasi dikarenakan kebutuhannya dan bagaimana caranya belajar sebelumnya

Berdasarkan teori lapangan dari kurt lewin, teori tersebut mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan fungsi dari seseorang terhadap lingkungannya. Dalam kaitannya dengan investasi, investor dipengaruhi oleh lingkungan investasi dan lingkungan pengembangan berinvestasi sehingga termotivasi untuk berinvestasi. Dalam pengembangan motivasi tersebut, diperlukan faktor lain yang mempengaruhi investor berinvestasi yaitu pengetahuan tentang investasi.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan polanya, pengetahuan dibedakan menjadi tiga (Keraf, 2001) yaitu: 1) tahu bahwa, 2) tahu bagaimana, 3) tahu/akan mengenai. Pengetahuan pasar modal adalah pengetahuan terkait pasar modal itu sendiri.

Dalam proses keputusan berinvestasi, diperlukannya pengetahuan tentang pengembalian, resiko, tipe produk investasi, untuk mendapatkan investasi yang lengkap (Siahaan, N.M, 2011). Menurut Fikri (2011) dalam berinvestasi pada level basic, para investor harus mengetahui istilah-istilah yang umum digunakan dalam pasar moah, seperti pasa uang, pasar modal, obligasi, reksadana dan lain sebagainya, hal ini diperlukan untuk mengenali dan membedakan kebutuhan mana yang dibutuhkan oleh investor dalam memenuhi kebuthan dan juga tujuannya. Pada level intermedete investor ditundutn untuk mengetahui dan dapat menganalisa analisis teknikal dan juga nanlisis fundamental yang mana menjadi rujukan dalam membaca pergerakan saham yang sedang beredar sehingga dapat menjadi simulasi dalam perdaganagn efek dan juga secara teknis investor dapat mengetahui perdagangan di bursa efek.

Di level advance, investor sudah memiliki rekening efek yang langsung bergerak dalam pasar modal syariah, obligasi, dan perkembangan pasar. Menurut Kusmawati (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk melakukan investasi di pasar saham diperlukan pengetahuan yang memadai bagi investor. Selain pengetahuan diperlukan juga naluri bisnis yang kuat dan juga analisis yang baik mengenai pergerakan harga saham. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerugian yang terjadi saat berinvestasi. Dan juga dapat menghasilkan *capital gain* yang maksimal dalam berinvestasi. Dalam hal ini investor dituntut untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dan juga kinerja keuangan Perusahaan tersebut, sehingga tidak salah dalam menilai Perusahaan, selain perkembangan dan kinerja keuangan para investor juga dituntut untuk dapat membaca situasi politik budaya dan ekonomi yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Preferensi Risiko

Preferensi diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang digunakan. Dalam arti yang lain, persepsi merupakan seperangkat objek yang dinilai sesuai atau mendekati kesesuaian dengan persyaratan yang dikehendaki oleh konsumen (investor). Dalam teori persepsi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen (investor) dalam kaitannya minat investor untuk berinvestasi. Menurut willian j. staton persepsi adalah pertalian

investor berdasarkan pengalaman lalu melalui stimulasi yang diterima indra (Setiadi, 2013). Rangsangan yang kuatlah yang dapat memikat persepsi orang. Sehingga untuk menarik persepsi orang, dibutuhkan pesan yang menonjol dibandingkan dengan produk lainnya. Diperlukannya rangsangan untuk investor bukan hanya promosi akan tetapi segala yang dibutuhkan investor. Image atau gambaran suatu produk sangat penting di mata konsumen (investor).

Preferensi risiko diartikan sebagai kecenderungan seorang individu untuk memilih opsi berisiko (Probo, 2011). Preferensi risiko adalah sikap pembuat keputusan atau investor untuk sebuah risiko dalam investasi di pasar modal. Dilihat dari kesediaan untuk menanggung risiko, investor dikategorikan menjadi tiga tipe yaitu: 1) Risk Taker, 2) Risk Averse, 3) Risk Moderate.

Dalam berinvestasi memungkinkan kita mendapatkan keuntungan dalam investasi, hal ini menunjang keinginan banyak orang untuk menanamkan Investasi dan memberikan *capital gain* yang maksimal dalam dirinya. Tetapi sebagaimana yang kita ketahui bahwa keuntungan yang tinggi memiliki resiko yang tinggi, sebagaimana pekerjaan jika menginginkan hasil yang maksimal maka harus bekerja dan berusaha semaksimal mungkin, Kemudahan dari berinvestasi pada sekuritas adalah kemudahan untuk membentuk portfolio investasi yaitu dapat melakukan difersifikasi investasi (pemilihan lebih dari satu investasi) pada berbagai kesempatan investasi (Asba, M.Y.A., 2013).

Minat

Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual yang dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya (Yuliati, 2011). Teori sikap yaitu Theory of Reasoned Action yang dikembangkan oleh Triwijayati dan Koesworo mengungkapkan adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku (Kusmawati, 2011).

Hal ini juga berarti bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi. Menurut (Khairani, 2017) minat pada dasarnya adalah keinginan dari seseorang, minat sendiri dapat dilahirkan dari pengalaman yang dirasakan oleh investor, selain itu minat juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan investor. Minat berkembang dari pengalaman yang dirasakan oleh investor dan juga pengalaman dari sekitarnya yang dapat memberikan keinginan atau minat seseorang dalam melakukan sesuatu, termasuk pasar modal, pada dasarnya jika seseorang tidak memiliki minat dari untuk berinvestasi maka tidak akan ada investasi yang dilakukan. Dan minat sendiri dapat hadir dari 2 faktor yaitu faktor internal diri sendiri dan juga eksternal yang berasal dari orang lain.

Belajar

Belajar adalah perubahan dan juga penambahan pengetahuan seseorang untuk jangka Panjang sehingga dapat mengaktualisasikan hal-hal yang telah didapatkan sebelumnya. Faktor belajar dipengaruhi oleh beberapa pengaruh yaitu 1) pengaruh keadaan yang mana mengacu pada pembelajaran berbasis gabungan stimulus atau rangsangan, 2) pengaruh classical yaitu terbentuknya respon dan stimulus yang dipelajari investor bukanlah informasi melainkan emosi atau respon afektif, 3) importance yaitu semakin penting individu ingin mempelajari, semakin efektif dan efisien individu tersebut dalam proses pembelajaran, 4) reinforcement yaitu sesuatu yang meningkatkan kemungkinan bahwa suatu respon akan diulangi diwaktu yang akan datang sebagai penguat, 5) punishment (hukuman) yang mana menurunkan kemungkinan akan pengulangan respon dimasa yang akan datang, punishment dilakukan untuk mengetahui hal penting dari pengalaman yang dilakukan dengan dibantu kekuatan pendorong, jika tidak akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi terutama bagi investor averse. 6) repetition yaitu peningkatan kekuatan dan kecepatan pembelajaran semakin banyak waktu yang tertuang untuk mendapatkan informasi, semakin besar kemungkinan untuk mempelajari investasi lebih baik dan dalam serta efektif dan efisien (2011).

Level Pendapatan

(Asba, 2013) menyebutkan faktor yang mempengaruhi konsumen (investor) adalah faktor kepribadian yaitu keadaan ekonomi investor (level pendapatan). Investasi pada pokoknya didasarkan atas teori produktivitas batas (marginal productive) dari faktor produksi modal (capital). Dalam teori ini, besarnya modal yang akan diinvestasikan dalam proses produksi ditentukan oleh produktivitas marginalnya (perusahaan). Sehingga investor akan terus meningkatkan investasinya bilamana

produktivitas batas dari investasi masih lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang akan diterima (Pratama, 2013). Dalam kaitannya, jika produktivitas sebuah Perusahaan atau emiten meningkat menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan pada Perusahaan. Hal ini akan menyebabkan deviden yang meningkat yang akan dibagikan kepada pemegang saham mengingkat pula. Dan jika pada pada Perusahaan produktivitas tinggi juga akan dapat meningkatkan *capital gain* sehingga bagi investor tidak tetap dapat meningkatkan keuntungan. Hal ini berkaitan jika Perusahaan memiliki produktivitas dan keuntungan yang tinggi maka akan berpengaruh pada keuntungan investor hal ini berlaku untuk investor risk seeker. Di sisi lain, bagi investor risk averse dan risk neutral mungkin akan berbeda kondisi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Dengan menghadapi berbagai pilihan investasi, pemahaman yang lebih baik terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan investasi menjadi krusial bagi investor. Hasil penelitian mengidentifikasi motivasi, pengetahuan, preferensi risiko, dan level pendapatan sebagai faktor signifikan dalam memengaruhi minat berinvestasi.

Motivasi individu, seperti tujuan keuangan jangka panjang, kebutuhan mendesak, atau aspirasi keamanan finansial, memainkan peran penting dalam membentuk orientasi investasi. Pengetahuan pasar modal menjadi kunci dalam memandu keputusan investasi, dengan investor yang lebih informasional cenderung membuat keputusan yang lebih terarah dan cerdas. Preferensi risiko juga memainkan peran penting, di mana setiap investor memiliki toleransi risiko yang berbeda-beda.

Level pendapatan menjadi faktor penting, dengan investor berpendapatan tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk melakukan investasi yang signifikan. Namun, interaksi antara faktor-faktor tersebut tidak selalu bersifat linier, menciptakan lanskap investasi yang kompleks.

Implikasi dari temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para investor, regulator, dan praktisi pasar modal untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan cerdas. Dalam menghadapi temuan ini, pendekatan holistik yang mencakup pendidikan pasar modal yang disesuaikan, diversifikasi produk investasi, dan memastikan aksesibilitas informasi dapat menjadi langkah-langkah penting untuk memperkuat minat dan partisipasi di pasar modal. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal, memberikan landasan untuk strategi yang lebih terfokus dalam meningkatkan partisipasi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agmallia, R., Sari, M. U., Wedyati, N. A., & Azmi, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Di Provinsi Riau Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Selama Masa Pandemi Covid-19. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(4), 457-464.
- [2] Asba, M.Y.A., 2013, Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syari'ah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang), eprints, Walisongo, h.12, 41, dan 48. http://eprints.walisongo.ac.id/1803/3/092411092_Bab2.pdf,
- [3] Fikri, (2011), Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah, Universitas UIN Syarif Hidayatullah
- [4] Husnatarina, F., Arafah, M., Andiyan, A., Azmi, Z., Suzana, Y., & Hartati, A. (2022, January). The Influence of Investor Intrinsic Motivation on Islamic Stock Investment Decision Making. In *International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)* (pp. 39-41). Atlantis Press.
- [5] Keraf, G. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [6] Khairani M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [7] Kitchenham (2007), "Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software engineering", *Journal of Information and Technology*, ELSEVIER, UK

- [8] Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* Vol. 1 N0. 2, 103- 117.
- [9] Notoatmodjo, S., (2003), Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [10] Novia, N. A., Berlianti, N., Anasril, A. R., & Azmi, Z. (2022). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(2), 304-314.
- [11] Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, L., Saputra, E., ... & Fau, S. H. (2023). Sistem informasi akuntansi. *Global Eksekutif Teknologi*.
- [12] Setiadi, N. J., (2013). Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran, (Jakarta : Prenada Media Group. 2013). Hlm, 91
- [13] Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita Edisi 1* , 1-16.
- [14] Pratama, A. E.N., (2013), “Pengaruh Posisi dan Kinerja Keuangan serta Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Emiten Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi (tidak dipublikasikan), Program Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata.
- [15] Probo, S. K. (2011). “Framing Effect dan Preferensi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pedagang Kaki Lima di Salatiga”, Skripsi, Salatiga: Universitas Satya Wacana.
- [16] Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Azmi, Z. (2022). Perspektif Dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Saham Modal Syariah Sebagai Alternatif Investor Pemula. *Research In Accounting Journal (RAJ)*, 2(2), 287-293.
- [17] Siahaan, N.M. (2011). Keuntungan Melakukan Investasi Dalam Surat Berharga. Universitas Sumatera Utara (USU): Medan
- [18] Yuliati, L. (2011), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk, *Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.